

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat pada era globalisasi seperti sekarang ini harus diiringi dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan yaitu salah satunya adalah peningkatan sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu, disaat negara ini sudah terbebas dari penjajahan sampai saat ini program-program dibidang pendidikan selalu ditinjau kembali agar mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertahap dengan melihat perkembangan zaman yang berbasis revolusi 4.0 yang menuntut sumber daya manusia harus berkualitas tinggi guna agar mampu menghadapi persaingan yang ketat pada negara-negara lainnya, maka dari itu pendidikan merupakan usaha atau upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memaksimalkan sumber daya manusia atau potensi dalam diri individu. Pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut dunia pendidikan harus tetap fleksibel. Pendidikan juga sangat penting untuk membantu individu menghadapi bermacam-macam tantangan yang akan dihadapi. (Arum et al., 2018). Peran pendidikan pada manusia adalah ketika terjadi masalah, manfaat yang baik dan segala hal yang sangat berkenan dengannya dapat disikapi dengan arif, kritis dan bijaksana dalam berbagai macam mata pelajaran yang sedang diajarkan, terutama yaitu pada pendidikan matematika.

Matematika adalah kata yang berasal dari beberapa istilah. Menurut tulisan Suwangih dan Tiurlina (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018) istilah lain yaitu *mathenein* dan *mathein* yang artinya adalah berpikir. kata matematika adalah berawal dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari atau

menganalisis. Definisi matematika juga dipaparkan oleh para ahli. Menurut Ruseffendi (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018), matematika merupakan ilmu yang membahas tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan kemudian ke unsur yang didefinisikan lalu, ke aksioma dan yang terakhir adalah dalil. Pendapat dari Johnson dan Rising yang dikutip dari Ruseffendi (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018) mengatakan bahwa matematika merupakan bahasa yang dipaparkan atau didefinisikan secara jelas, akurat dan cermat biasanya repetasinya menggunakan simbol atau lambang tersendiri. Selain itu, Kline (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018) berpendapat bahwa matematika bukanlah pengetahuan yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, melainkan dengan adanya matematika manusia dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan seperti permasalahan ekonomi, sosial dan alam. Matematika juga merupakan salah satu pelajaran yang dapat menumbuh kembangkan cara berpikir kritis, logis, sistematis dan rasional.

Untuk menumbuh kembangkan potensi dan kemampuan siswa, guru telah melakukan berbagai macam usaha dan upaya dengan harapan dan tujuan agar siswa dapat memperoleh hasil yang baik. Namun, kenyataannya banyak siswa disekolah yang hasil belajarnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam sebuah proses pemecahan masalah disaat pembelajaran berlangsung diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut guru dalam pembelajaran dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Rusman (2016) mengatakan *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bersifat terbuka dan menggunakan masalah nyata guna untuk mengembangkan keterampilan memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis dan juga dapat membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran *problem based learning* dapat menumbuh kembangkan

kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok serta peserta didik dapat belajar untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap ilmiah dan sekaligus dapat belajar mengenei pengetahuan yang diperlukan karena peserta didik terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut pendapat Herman (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang mengacu kepada keempat pilar pendidikan Universal, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melakukan atau melaksanakan (*learning to do*), belajar untuk mandiri diri sendiri (*learning to be*), belajar bekerja sama atau hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Belajar memahami yaitu siswa dapat mempelajari suatu konsep pelajaran tidak menggunakan teknik menghafal, melainkan dengan teknik memahami isi dan maksud dari pelajaran tersebut. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan kontribusi besar kepada siswa dalam memahami atau menguasai suatu konsep dan dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis.

Pada masa sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan fenomena yang begitu besar dan berkaitan dengan masalah kesehatan yaitu corona virus atau *covid-19*. Banyak negara-negara yang terkena dampak virus ini, salah satunya adalah Indonesia. Maka dari itu, pemerintah mengambil kebijakan sesuai anjuran WHO (*World Health Organization*) dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maupun *social distancing* guna memutus rantai penularan *covid-19*. *Social distancing* sendiri merupakan suatu tindakan dimana ketika bertemu atau berinteraksi dengan orang lain setiap orang diharapkan tetap menjaga jarak. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan guna mencegah penularan *covid-19*. Maka dari itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah maupun Universitas harus dilaksanakan secara online atau daring untuk

mencegah menyebarnya *covid-19*. Di tengah masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, pemerintah sudah menggalakkan kebijakan yang memberlakukan belajar dilakukan dirumah masing-masing yaitu pembelajaran secara online atau daring. Dengan demikian, sekolah yang semula dilaksanakan tatap muka berubah menjadi secara jarak jauh. Hal ini membuat seluruh tenaga pendidik harus tetap mengikuti kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah. Kegiatan belajar mengajar secara *online* dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*. (Suhery et al., 2020)

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Pendiri *zoom meeting* yaitu Eric Yuan, *zoom meeting* diresmikan pada tahun 2011 di kantor pusatnya yang berada di San Jose, California. *Zoom meeting* tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi juga dapat digunakan untuk perkantoran maupun urusan yang lainnya. Platform ini dapat digunakan gratis oleh siapapun dengan batas waktu 40 menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Aplikasi *zoom meeting* ini dapat memudahkan kita berkomunikasi dengan siapapun lewat video secara langsung. Maka dari itu, *zoom meeting* sangat cocok dan tepat digunakan sebagai media pembelajaran. (Haqien & Rahman, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar peneliti tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada efektivitas pembelajaran yaitu:

1. Terdapat tiga indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

- a) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).
 - b) Hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).
 - c) Respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).
2. Efektivitas pembelajaran siswa dikatakan berhasil jika memenuhi tiga indikator terpenuhi dengan syarat hasil belajar harus tuntas secara klasikal. Ketuntasan dalam tiga indikator yaitu:
- a) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran aktif.
 - b) Hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal.
 - c) Respon siswa yang positif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV) ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian

semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV) ?

3. Bagaimana respon siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV) ?
4. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas 7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).
4. Untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh di kelas

7H SMPN 3 Krian semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel (PLSV).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu berguna dan dapat dimanfaatkan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah, dapat dijadikan pedoman bagi sekolah tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh.
- b) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya wawasan yang mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning*.
- c) Bagi Siswa, karena siswa sebagai sampel penelitian, diharapkan siswa memperoleh cara pengajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan sistem pembelajaran jarak jauh.
- d) Bagi Penulis, meningkatkan wawasan yang mengenai pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dan memberi langkah awal bagi penulis sebagai calon guru matematika untuk siap melaksanakan tugas di sekolah.

F. Definisi Istilah

Uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas.

Efektivitas adalah ukuran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat digunakan sebagai alat ukur

keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat mengukur keberhasilan dengan mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada penelitian ini akan ditinjau dari observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Selain itu efektivitas juga bisa dikatakan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut bisa dikatakan efektif, sebaliknya jika hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model ini dapat merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Dengan kata lain model ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis.

3. Sistem pembelajaran jarak jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didiknya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem

telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran jarak jauh atau online merupakan bagian dari pendidikan yang secara khusus menggabungkan elektronika dan teknologi berbasis internet.

4. Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan dengan tanda sama dengan (=) dan hanya memiliki satu variabel berpangkat satu. Dimana kalimat terbuka adalah kalimat yang mengandung satu atau lebih variabel dan belum diketahui nilai kebenarannya. Bentuk umum persamaan linier satu variabel adalah $ax + b = 0$ dimana a dan b bilangan bulat bukan nol.

